Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan
Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2026
https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/issue/view/266
DOI: https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1

Pengaruh Literasi Baca Tulis Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras

Eci Sapitri Yanti
Universitas Riau, Riau, Indonesia
Email: eci.sapitri0579@student.unri.ac.id

Hambali
Universitas Riau, Riau, Indonesia
Email: hambali@lecturer.unri.ac.id

Indra Primahardani
Universitas Riau, Riau, Indonesia
Email: indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id

**Corresponding Author*

Article History
Submitted : 2026-04-15
Revised : 2026-06-16
Accepted : 2026-06-16
Published : 2026-06-18
DOI: https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10697

Abstrak
Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesadaran tentang literasi baca tulis pada siswa kelas XI di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras yang relatif belum optimal, sementara literasi baca tulis adalah suatu keharusan yang membudaya pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi baca tulis terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 113 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari total populasi sebanyak 158 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif literasi baca tulis terhadap berpikir kritis, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi Y= 25,395 + 0,432X. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik uji F. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (23,522 ≥ 3,93), yang berarti hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 17,5% menunjukkan bahwa literasi berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Berpikir Kritis, Siswa

Abstract
This research is motivated by the awareness that literacy skills among Grade XI students are relatively suboptimal, despite the fact that literacy is a cultural necessity for students. This study aims to determine the influence of literacy on the enhancement of critical thinking skills among Grade XI students at MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras. The research method employed is a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected through questionnaires distributed to 113 students, selected using a simple random sampling technique from a total population of 158 students. The results indicate a positive influence of literacy on critical thinking, as shown by the regression equation Y = 25.395 + 0.432X. Data analysis was conducted using the F-test statistic. The results of the F-test show that $F_{count} \geq F_{table}$ (23.522 ≥ 3.93), which means the hypothesis is accepted. The coefficient of determination of 17.5% indicates that literacy contributes to critical thinking skills, while the remaining percentage is influenced by other factors.

Keyword: *Literacy, Critical Thinking, Students*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial-sharealike 4.0 international license.

kreatif, dan inovatif siswa sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Maki et al., 2022). Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak bangsa yang bermartabat. Pendidikan yang berkualitas juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta kesejahteraan (Anam, 2024; SDGs, 2022). Salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan melalui pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berfungsi untuk meningkatkan daya analitis siswa (Susilawati et al., 2020,\).

Proses ini melibatkan kemampuan menganalisis informasi yang diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, komunikasi, dan pengalaman (Mashudi, 2021). Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengambil keputusan secara logis, membedakan informasi yang relevan, serta mengevaluasi argumen secara tepat (Prasetiyo & Ma'rif ilmul, 2021; Putri Adryati, 2020).

Namun, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil studi internasional seperti TIMSS dan PISA yang menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Pada PISA 2018, Indonesia menempati peringkat bawah dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019; Rahardhian, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah masih belum optimal (Putri Adryati, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, memahami, serta mengolah informasi untuk mencapai tujuan tertentu (Kiranti et al., 2023). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Oleh karena itu, literasi baca tulis menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun demikian, tingkat literasi di Indonesia masih relatif rendah. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat bawah dalam kemampuan membaca (Rahardhian, 2022). Data Indeks Kegemaran Membaca di Provinsi Riau juga menunjukkan kategori sedang, yang mengindikasikan masih adanya keterbatasan dalam budaya literasi. Rendahnya kemampuan literasi ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami informasi dan berpikir kritis (Hikmah, 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras. Berdasarkan hasil prariset melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa kemampuan

Copyright © Jpkn 2026

literasi baca tulis siswa masih rendah, ditandai dengan kurangnya minat membaca, rendahnya pemahaman informasi, serta keterbatasan dalam menganalisis pertanyaan. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan hanya mampu menjawab berdasarkan teks tanpa penjelasan yang mendalam. Selain itu, sebagian besar siswa masih berada pada tahap memahami dan belum mencapai tahap analisis dalam taksonomi Bloom. Rendahnya rasa ingin tahu dan tingginya penggunaan media digital (screen time) juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan literasi baca tulis sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi baca tulis terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi serta kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kategori kuantitatif dengan pendekatan statistik. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana hasilnya disajikan dalam bentuk angka yang akan dianalisis menggunakan statistik sebagai alat uji. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras yang berjumlah 113 orang. Menurut Sugiyono (2013) Populasi merupakan kategori menggerenalisasi yang mencakup dari subjek/objek, yang memiliki karakteristik dan kuantitas khusus yang dilakukan oleh peneliti guna mempelajari dan mengambil suatu kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAS AL-Qasimiyah angkatan tahun 2025/2026 yang masih aktif dengan jumlah sebanyak 158 peserta didik yang terdiri 6 kelas. Menurut Sugiyono, (2013) sampel merupakan setengah dari jumlah dan ciri-ciri populasi atau sebagian kecil terhadap populasi yang didapatkan dari suatu cara sehingga bisa mewakili populasi tersebut. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu Probability Sampling. Teknik sampling ini memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi bertujuan memasukkan ke dalam sampel. Pengambilan sampel ini menggunakan simple random sampling.

Simple random sampling mengambil sampel acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi tersebut. Ukuran sampel dari jumlah populasi di penelitian ini menggunakan metode Rumus Slovin yang disebut presisi yang ditentukan maupun

Copyright © Jpkn 2026

ditetapkan yakni sebesar 5%. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2013). Jadi, sampel yang dipakai maupun diambil ini ialah berjumlah 113. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan pendekatan kuantitatif statistik berupa uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji F, uji koefisien determinasi (R-Square) dan korelasi (R) serta uji hipotesis. Hasil analisis bergantung pada pilihan menurut proporsi responden dan menjadi titik tolak kesimpulan. Kriteria penilaian tanggapan responden dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Malik et al (2018), berdasarkan persentase jawaban Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju berada pada rentang 75.01% - 100% = Sangat Baik. Apabila responden menjawab Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju berada pada rentang 50.01% - 75% = Baik. Apabila responden menjawab Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju berada pada rentang 25.01% - 50% = Cukup Baik. Apabila responden menjawab Sangat Setuju (SS) ditambah Setuju berada pada rentang 00.00% - 25% = Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Literasi Baca Tulis Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) terbuka dengan sampel sebanyak 113 siswa kelas XI sebagai responden. Selanjutnya guna memperjelas penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Literasi Baca Tulis (X)

No	Nama Tabel	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tanggapan responden, pemahaman siswa dalam memahami informasi yang tersirat dalam teks	35	31%	71	63%	6	5%	1	1%
2	Tanggapan responden, pemahaman siswa dalam memahami informasi yang tersurat dalam teks	33	29%	72	64%	6	5%	1	1%
3	Tanggapan responden, siswa memahami cara menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan untuk mengembangkan pengetahuan	35	31%	68	61%	10	8%	0	0%
4	Tanggapan responden, siswa memahami cara menyusun kalimat dan paraghraph dengan baik, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh orang lain	39	34,5%	53	46,9%	20	17,6%	1	1%

Copyright © Jpkn 2026

5	Tanggapan responden, siswa mengetahui bagaimana cara berperan dan ikut serta dalam diskusi	36	32%	56	49,5%	21	18,5%	0	0%
6	Tanggapan responden, siswa mengetahui cara berbagi ide dan pendapat di kelompok saat pembelajaran	37	32,9%	56	49,5%	20	17,6%	0	0%
7	Tanggapan responden, siswa mengetahui bagaimana cara terlibat dalam percakapan yang lebih bermakna di sekolah	32	28,3%	61	53,9%	19	16,8%	1	1%
8	Tanggapan responden, siswa mengetahui cara menganalisis suatu informasi	30	26,6%	62	54,9%	19	16,8%	2	2%
9	Tanggapan responden, siswa mengetahui cara mengevaluasi suatu informasi	25	22,1%	74	65,5%	14	12,4%	0	0%
10	Tanggapan responden, siswa mengetahui cara merefleksikan suatu informasi	23	20,3%	75	66,4%	15	13,3%	0	0%
11	Tanggapan responden, siswa mengetahui bagaimana cara menghubungkan informasi dengan pengalaman sendiri	37	32,7%	66	58,4%	9	7,9%	1	1%
12	Tanggapan responden, siswa memiliki pengetahuan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis teks, baik itu teks fiksi, non-fiksi, artikel laporan atau media digital	30	26,5%	69	61%	12	10,6%	0	0%
13	Tanggapan responden, siswa mengetahui cara menggunakan teknologi untuk belajar	42	37,1%	63	55,7%	8	0,7%	0	0%
Jumlah		**397**	**375%**	**790**	**670%**	**159**	**133%**	**7**	**7%**
Rata-rata		**33,0**	**31,25%**	**65,8**	**55,8%**	**13,25**	**11%**	**0,5**	**0,005%**

Berdasarkan tabel 1 diatas, merupakan hasil data rekapitulasi tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa telah memiliki tingkat pemahaman dan kompetensi literasi yang sangat baik. Namun, terdapat catatan pada aspek-aspek yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi seperti kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan informasi, yang mencatatkan angka persentase”Sangat Setuju”paling rendah dibandingkan poin lainnya. Pada tabel nomor sembilan yaitu tentang tanggapan responden, siswa mengetahui cara mengevaluasi suatu informasi, pada tabel ini terdapat 22,1% siswa yang menjawab sangat setuju, dan pada tabel nomor sepuluh yaitu tanggapan responden, siswa mengetahui cara merefleksikan suatu informasi, pada tabel ini terdapat 20,3% siswa yang menjawab sangat setuju. Selain itu, terdapat sekitar 11% dari hasil rata-rata responden yang masih menjawab tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman konten sudah kuat, aspek keterampilan produktif dan kolaboratif masih memerlukan pembinaan lebih lanjut agar siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemikirannya.

Copyright © Jpkn 2026

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Berpikir Kritis (Y)

No	Nama Tabel	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tanggapan responden, siswa tentang bisa menentukan dan menjelaskan pernyataan yang jelas	31	28%	70	62%	11	9%	1	1%
2	Tanggapan responden, siswa dapat mencari dan menemukan alasan di balik suatu pernyataan atau argument.	29	26%	75	66%	8	7%	1	1%
3	Tanggapan responden, bagaimana cara siswa menyusun dan paragraph dengan baik sehingga pesan yang ingindisampaikan dapat dipahami orang lain	36	32%	70	62%	4	3,5%	2	2%
4	Tanggapan responden, tentang bagaimana cara siswa berpartisipasi dalam diskusi dan interaksi sosial seperti berbagi ide, memberikan pendapat, dan terlibat dalam percakapan yang lebih bermakna	51	45%	52	46%	8	7%	2	2%
5	Tanggapan responden, tentang bagaimana menganalisis, mengevaluasi dan merefleksikan informasi serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau konteng yang lebih luas	53	46%	51	45,1%	8	7%	1	1%
6	Tanggapan responden, tentang bagaimana siswa beradaptasi dengan berbagai jenis teks, baik itu teks fiksi, non fiksi, artikel, laporan, atau media digital	55	49%	48	43%	10	8%	0	0%
7	Tanggapan responden, tentang bagaimana siswa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari sumber digital dengan efektif	32	28,3%	61	53,9%	19	16,8%	1	1%
8	Tanggapan responden, tentang mencari alternatif saat mempertimbangkan pendapat yang berbeda saat berdiskusi di kelas	48	42%	57	51%	8	7%	0	0%
9	Tanggapan responden, tentang siswa terbuka terhadap berbagai pendapat yang berbeda saat berdiskusi dikelas	44	39%	62	55%	6	5%	1	1%
10	Tanggapan responden, siswa menganalisi masalah secara teratur dan sistematis	61	54%	46	40%	6	5%	1	1%
11	Tanggapan responden, siswa mencari sumber informasi untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut saat pembelajaran	42	37%	68	61%	3	2%	0	0%
12	Tanggapan responden, siswa menganalisis masalah secara teratur dan sistematis	31	28%	76	67%	5	4%	1	1%
13	Tanggapan responden, tentang menghargai keahlian orang lain dalam diskusi	50	44,5%	59	52%	3	2%	1	1%
Jumlah		**582**	**516%**	**788**	**699%**	**91**	**76%**	**11**	**11%**
Rata-rata		**44,7**	**39,6%**	**60,6**	**53,7%**	**7**	**5,8%**	**0,09**	**0,009%**

Copyright © Jpkn 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa telah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Meskipun hasil secara umum menunjukkan hasil yang baik. Namun terdapat catatan pada aspek penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, pada tabel nomor tujuh tentang tanggapan responden, tentang bagaimana siswa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari sumber digital dengan efektif yang mencatatkan persentase tidak setuju paling banyak yaitu sebesar 16,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan pada literasi digital dan ketajaman logika argumentasi perlu terus didorong agar siswa dapat mengelola informasi dari sumber digital dengan lebih efektif. Selain itu, terdapat sekitar 5,8% dari hasil rata-rata responden yang masih menjawab tidak setuju.

Pembahasan

Literasi Baca Tulis Siswa Di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras

Kemampuan Literasi Baca Tulis ini mencakup tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasi informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Pada indikator pertama dalam variabel (X) yaitu kemampuan memahami teks berada pada rentang "Sangat Baik". Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya siswa merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dalam memahami teks, baik yang tersurat maupun tersirat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis dan memahami informasi dengan baik, yang merupakan kunci dalam pengembangan akademis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis dan memahami informasi dengan baik, yang merupakan kunci dalam pengembangan akademis mereka. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekalipun sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersirat dan tersurat, faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan ini bisa jadi berasal dari aspek internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktafiani & Irawan (2021), kurangnya minat membaca, rendahnya motivasi, dan faktor eksternal seperti kondisi ruang kelas dan gangguan dari teman dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun mayoritas siswa sudah menunjukkan kemampuan baik, masih ada individu yang memerlukan perhatian lebih dalam konteks pembelajaran agar bisa mencapai potensi maksimal mereka.

Pada indikator penggunaan informasi oleh siswa kelas XI di MAS Al-Qasimiyah, ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami cara menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan

Copyright © Jpkn 2026

pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, yang merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun mayoritas siswa mampu menggunakan informasi dengan baik, terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara memanfaatkan informasi yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan tantangan yang perlu diatasi dalam proses pendidikan. Menurut Sinurat (2024), keterampilan membaca dan pemahaman informasi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan latar belakang pengetahuan yang sudah ada. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Aprina & Suhardi (2024), yang menekankan pentingnya proses dalam pengolahan informasi serta kemampuan untuk merumuskan dan mencari sumber informasi.

Pada indikator kemampuan menulis, penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap diri mereka percaya diri dan mampu menyampaikan ide-ide dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa mereka sudah menguasai teknik penyampaian gagasan yang efektif dan kreatif, yang diakui sebagai hal penting dalam proses belajar, seperti yang dijelaskan oleh Lestari (2022). Pengetahuan dan keterampilan ini sangat berharga, karena kemampuan menulis yang baik dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Namun, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan paragraf dengan baik. Ketidakmampuan ini dapat menyebabkan pesan yang ingin disampaikan menjadi ambigu dan sulit dipahami, sebagaimana dinyatakan oleh Sarumaha (2025). Ini menekankan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan menulis yang baik, masih ada kebutuhan untuk memperhatikan aspek penyusunan kalimat yang logis dan kohesif.

Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun siswa secara umum memiliki keterampilan menulis yang memadai, perhatian khusus perlu diberikan kepada mereka yang belum sepenuhnya memahami cara menyusun kalimat dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan di literatur yang menyatakan bahwa pengajaran keterampilan menulis perlu ditingkatkan agar semua siswa dapat mencapai tingkat pemahaman dan kemampuan yang sama dalam mengekspresikan ide- ide mereka secara jelas. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi teaching yang berfokus pada penyusunan kalimat dan paragraf yang baik untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam tulisan mereka.

Pada indikator keterlibatan sosial siswa menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan mayoritas responden merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukma (2024), yang menjelaskan bahwa keterlibatan sosial mencakup partisipasi dalam aktivitas komunitas yang dapat meningkatkan hubungan antarindividu. Temuan ini

Copyright © Jpkn 2026

mencerminkan bahwa banyak siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas mereka, serta bersedia untuk berkontribusi dalam kegiatan yang relevan. Namun, meskipun ada tingkat keterlibatan yang baik, terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mengerti bagaimana cara berperan dalam diskusi atau berbagi ide dengan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam hal partisipasi sosial. Menurut Zurriyati & Mudjiran (2021), keterlibatan siswa sangat krusial dalam pendidikan karena bisa mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Keterbatasan dalam berbagi pendapat dan partisipasi aktif bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan dari guru atau suasana kelas yang tidak mendukung.

Pada indikator indikator berpikir kritismenunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fithriyah & Isma (2024) yang menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menginterpretasikan pesan secara kompleks dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa telah siap untuk menghadapi tantangan dalam berbagai konteks, terutama di era global saat ini. Namun, meskipun ada tingkat keterampilan berpikir kritis yang baik secara umum, masih ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek tertentu, seperti menganalisis atau mengevaluasi informasi. Caroline & Rachman (2025) menyoroti bahwa berpikir kritis melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi dalam konteks yang relevan.

Walaupun sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang kuat, fakta bahwa ada siswa yang belum sepenuhnya memahami cara mengolah informasi dan merefleksikannya menunjukkan bahwa beberapa dari mereka memerlukan lebih banyak bimbingan dalam mengembangkan keterampilan ini. Rendahnya kemampuan dalam berpikir kritis pada beberapa siswa dapat diakibatkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif atau kurangnya stimulasi untuk berpikir secara kritis di dalam kelas. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran berbasis masalah atau pendekatan inkuiri, untuk semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis tersebut.

Pada indikator indikator adaptasi terhadap teks menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas XI di MAS Al- Qasimiyah memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan berbagai jenis teks, baik fiksi, non-fiksi, artikel, laporan, maupun media digital. Hal ini memberikan indikasi bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami informasi baru yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan belajar secara mandiri, seperti dijelaskan oleh Putri & Desri (2024). Namun,

Copyright © Jpkn 2026

meskipun banyak siswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai jenis teks. Hal ini menunjukkan adanya tantangan bagi siswa dalam mengatasi beragam materi pembelajaran yang diperlukan. Deria (2023) mencatat bahwa kesulitan dalam beradaptasi bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dengan berbagai teks atau pendekatan pengajaran yang kurang efektif. Temuan ini menekankan pentingnya pembekalan yang lebih banyak terhadap siswa mengenai beragam jenis materi bacaan.

Pada indikator keterampilan digital menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas XI di MAS Al- Qasimiyah merasa nyaman menggunakan teknologi untuk keperluan belajar. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memanfaatkan media digital dalam proses pendidikan. Resti (2024) menyoroti peran penting media digital dalam pembelajaran, di mana penggunaannya dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya mampu mengakses berbagai sumber belajar online tetapi juga dapat memperluas wawasan dan belajar secara mandiri. Namun, meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang memadai, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Hariyasasti (2025) menjelaskan bahwa keterampilan digital mencakup kemampuan untuk menggunakan informasi dan komunikasi teknologi secara efektif dalam konteks pendidikan. Munculnya siswa yang tidak sepenuhnya memahami cara pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu dihadapi.

Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan dan pelatihan lebih lanjut agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, diharapkan semua siswa dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan perangkat digital. Meskipun proporsi siswa yang mengalami kesulitan terbilang kecil, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang setara dan memiliki akses yang cukup terhadap teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi ini dalam proses belajar secara menyeluruh.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras

Menurut (Roviati & Widodo 2019) berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil serta aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kelas ini memiliki keterampilan yang baik dalam menganalisis informasi dan menggali lebih dalam untuk menemukan alasan yang mendasari suatu pernyataan atau argument. Hal ini menunjukkan peran positif dari proses pembelajaran yang telah dijalani, yang dapat terus ditingkatkan untuk memperkuat kemampuan kritis siswa.

Copyright © Jpkn 2026

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, yang tercermin dari kemampuan mereka menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan informasi dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan Roviati & Widodo (2019) yang menyatakan bahwa berpikir kritis melibatkan keterampilan interpretasi dan evaluasi aktif terhadap observasi, komunikasi, informasi, dan argumentasi. Ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di kelas telah berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada sebagian kecil siswa yang masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi. Hal ini menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain memberikan latihan pemecahan masalah mandiri, mendorong diskusi terbuka, serta menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Dengan memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih kesulitan, diharapkan semua siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan berbagai jenis teks, seperti teks fiksi, non-fiksi, artikel, laporan, dan media digital. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang cara menyesuaikan diri dengan berbagai format tulisan. Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih ada sejumlah siswa yang belum mengetahui cara beradaptasi dengan berbagai jenis teks. Putri (2024) menyatakan bahwa kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis teks sangat penting dalam konteks literasi, di mana siswa dituntut untuk dapat memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber dengan cara yang efektif. Temuan ini menyoroti perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali karakteristik berbagai jenis teks dan mengembangkan strategi membaca yang sesuai. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan beragam, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dengan berbagai jenis teks yang berbeda

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah memiliki keterampilan digital yang baik, yang tercermin dari kemampuan mereka menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari sumber digital secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyuti (2023), yang menyatakan bahwa keterampilan digital sangat penting di era informasi

Copyright © Jpkn 2026

ini. Kemampuan mengakses dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital menjadi kunci keberhasilan akademis dan profesional.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada sebagian kecil siswa yang masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka. Suyuti (2023) juga menekankan bahwa kemampuan menggunakan teknologi secara efektif merupakan aspek penting dalam literasi digital. Siswa perlu dilatih tidak hanya untuk menggunakan teknologi, tetapi juga untuk menilai validitas dan relevansi informasi yang mereka temukan.

Temuan ini menyoroti perlunya implementasi program tambahan atau pelatihan keterampilan digital yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Ini bisa melibatkan pengenalan pada berbagai alat dan sumber daya digital yang dapat mendorong pemahaman dan keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi informasi secara lebih efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah memahami pentingnya mencari alternatif saat mempertimbangkan pendapat yang berbeda dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya bersikap terbuka dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada sejumlah siswa yang masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka terkait mencari alternatif dalam diskusi. Rasyidi (2024) menjelaskan bahwa kemampuan untuk mencari alternatif dan terbuka terhadap berbagai pendapat adalah elemen kunci dalam memperkaya diskusi dan membangun pemahaman yang lebih dalam.

Temuan ini menyoroti perlunya memberikan dukungan tambahan melalui pelatihan dan kegiatan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya mempertimbangkan alternatif saat berdiskusi, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAS Al- Qasimiyah memiliki sikap dan pemikiran yang terbuka terhadap berbagai pendapat yang berbeda saat berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya mencari alternatif dan mempertimbangkan sudut pandang lain dalam proses diskusi. Rasyidi (2024) menggarisbawahi bahwa kemampuan untuk mencari alternatif dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang adalah bagian penting dari keterampilan berpikir kritis, yang dapat meningkatkan kualitas dialog dan pemahaman di antara siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di kelas berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perspektif yang berbeda. Sikap

Copyright © Jpkn 2026

terbuka ini tidak hanya memperkaya pengalaman diskusi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman pendapat, pendidikan dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi berbagai situasi sosial dan tantangan yang mereka hadapi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah mampu menganalisis masalah secara teratur dan sistematis, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam mengambil posisi berdasarkan bukti yang cukup. Hal ini didukung oleh Sukamulja (2024), yang menyatakan bahwa kemampuan mengambil posisi yang tepat bergantung pada analisis informasi yang baik. Siswa mampu mengintegrasikan bukti dan analisis untuk membuat keputusan yang rasional dan terinformasi.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada sebagian kecil siswa yang belum memahami cara menganalisis masalah secara teratur dan sistematis. Siswanto & Meiliasari (2024) menekankan bahwa kemampuan menganalisis masalah secara sistematis adalah kunci untuk membuat keputusan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pendidikan yang lebih efektif untuk mengajarkan siswa cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan menerapkan bukti sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, temuan ini menyoroti keberhasilan sebagian besar siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan, serta perlunya perhatian lebih terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan pendidikan yang inovatif dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan analisis yang sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mencari sumber informasi untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut saat pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mencari informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada sebagian kecil siswa yang belum mengetahui cara mencari sumber informasi untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut saat pembelajaran. Ayunda (2024) menyatakan bahwa kemampuan untuk mencari informasi yang relevan adalah kunci untuk perkembangan pengetahuan yang mendalam . Temuan ini menyoroti perlunya memberikan bimbingan dan sumber daya yang tepat agar semua siswa, termasuk yang belum memahami, mampu mengakses informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran mereka . Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan semua siswa dapat berkembang dalam kemampuan mereka mencari penjelasan dan meraih keberhasilan akademis yang lebih baik.

Copyright © Jpkn 2026

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah mampu menganalisis masalah secara teratur dan sistematis, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam mengambil posisi berdasarkan bukti yang cukup. Hal ini selaras dengan Sukamulja (2024), yang menyatakan bahwa kemampuan mengambil posisi yang tepat bergantung pada analisis informasi yang baik. Siswa mampu mengintegrasikan bukti dan analisis untuk membuat keputusan yang rasional dan terinformasi.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada sebagian kecil siswa yang belum memahami cara menganalisis masalah secara teratur dan sistematis. Siswanto & Meiliasari (2024) menekankan bahwa kemampuan menganalisis masalah secara sistematis adalah kunci untuk membuat keputusan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pendidikan yang lebih efektif untuk mengajarkan siswa cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan menerapkan bukti sebelum mengambil keputusan. Manurung (2023) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir sistematis dan kritis. Dengan demikian, temuan ini menyoroti keberhasilan sebagian besar siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan, serta perlunya perhatian lebih terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan pendidikan yang inovatif dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan analisis yang sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI MAS Al-Qasimiyah memahami pentingnya menghargai keahlian orang lain dalam diskusi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa umumnya menyadari pentingnya aspek tersebut dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan produktif. Chaerunisa (2024) menyatakan, “Penghargaan terhadap pengetahuan dan keahlian orang lain adalah tanda kedewasaan dan kecerdasan,” yang menunjukkan bahwa sikap ini sangat berharga dalam konteks pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada sejumlah siswa yang belum mengetahui bagaimana cara menghargai keahlian orang lain dalam diskusi. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. Peka terhadap keahlian orang lain berarti memiliki kemampuan untuk memahami dan mengakui pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh orang lain. Anastasya (2023) mengungkapkan, “Orang yang mampu menghargai orang lain adalah yang paling mungkin untuk dihargai,” menekankan pentingnya sikap ini dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghargai keahlian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana siswa merasa aman untuk berbagi pandangan. Selain itu, mendorong siswa untuk mendengarkan dengan aktif dapat

Copyright © Jpkn 2026

membantu mereka memahami perspektif orang lain. Memberikan contoh konkret tentang bagaimana menghargai keahlian orang lain, misalnya dengan memberikan pujian di saat yang tepat, dapat sangat bermanfaat. Dengan menumbuhkan sikap saling menghargai, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial mereka tetapi juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang positif dan produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi baca tulis terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di MAS Al-Qasimiyah Pangkalan Kuras. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (23,522 ≥ 3,93), sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Adapun besarnya kontribusi literasi terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 17,5%, sementara sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.Secara keseluruhan, siswa kelas XI di sekolah tersebut telah memiliki tingkat pemahaman dan kompetensi literasi yang sangat baik, terutama dalam hal memahami informasi tersurat maupun tersirat serta menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Hal ini selaras dengan kemampuan berpikir kritis mereka yang sudah tergolong baik, khususnya dalam menganalisis masalah secara teratur dan sistematis serta menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat dalam diskusi. Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memberikan catatan penting pada aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan informasi yang masih mencatatkan persentase paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Selain itu, ditemukan tantangan pada aspek literasi digital, di mana sekitar 16,8% responden merasa belum efektif dalam menggunakan teknologi informasi untuk mencari dan mengevaluasi sumber digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Khoirul. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Watak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6 (1): 16–25.

Aprina, Lilis, dan Suhardi. (2024). Analisis Keterampilan Pengolahan Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Literasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan,*10 (2): 88–95.

Caroline, Elsa, dan Taufik Rachman. (2025). Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Evaluasi Informasi Kompleks. *Jurnal Pemikiran Pendidikan,* 15 (1): 45–58.

Deria, Mutiara. (2023). Tantangan Adaptasi Teks Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Literasi Indonesia* 4 (3): 112–120.

Fithriyah, Nurul, dan Isma Nurul. (2024). Interpretasi Pesan Dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Siswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra,* 12 (1): 30–42.

Hariyasasti, Putri. (2025). Keterampilan Digital Dan Pemanfatan Teknologi Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 13 (2): 102–115.

Copyright © Jpkn 2026

Hikmah, Nurul. (2020). Dampak Literasi Terhadap Kemampuan Memahami Informasi. *Jurnal Pendidikan Literasi,* 5 (1): 1–10.

Kayati, Nur. (2022). Pentingnya Literasi Baca Tulis Dalam Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan,* 6 (4): 387–395.

Kiranti, Dewi, dkk. (2023). Fondasi Literasi Baca Tulis Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir. *Jurnal Pendidikan Dasar,* 11 (2): 180–192.

Lestari, Puji. (2022). Teknik Penyampaian Gagasan Efektif Dalam Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8 (2): 77–85.

Maki, Adrian, dkk. (2022). Pendidikan Berkualitas Dan Daya Saing Global. *International Journal of Education*, 14 (3): 1125–1135.

Mashudi. (2021). Aktivitas Komunikasi Dan Pengalaman Dalam Berpikir Kritis. *Jurnal Psikologi Pendidikan,* 9 (1): 94–105.

Oktafiani, Riska, dan Irawan. (2021). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Minat Baca. *Jurnal Psikologi Belajar,* 7 (2): 55–68.

Prasetiyo, Budi, dan Ma'rif Ilmul. (2021). Logika Pengambilan Keputusan Dalam Berpikir Kritis. *Jurnal Filsafat Dan Pendidikan,* 11 (4): 3471–3485.

Putri, Adryati. (2020). Evaluasi Argumen Dan Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan,* 8 (1): 8–18.

Rahardhian, Rio. (2022). Analisis Hasil PISA Indonesia Dalam Literasi Membaca. *Jurnal Kebijakan Pendidikan,* 10 (2): 88–100.

Resti, Amalia. (2024). Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi. *Jurnal Digital Education,* 5 (1): 22–35.

Roviati, Eni, dan Aris Widodo. (2019). Kontribusi Berpikir Kritis Dalam Evaluasi Informasi Dan Argumentasi. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi,* 12 (1): 65–78.

Sarumaha, Meidina. (2025). Logika Penyusunan Kalimat Dalam Karya Ilmiah." *Jurnal Bahasa Indonesia,* 9 (1): 12–25.

Sinurat, Yohana. (2024). Hubungan Latar Belakang Pengetahuan Dengan Pemahaman Informasi. *Jurnal Pendidikan Kognitif,* 6 (2): 45–55.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, Indah. (2024). Keterlibatan Sosial Dan Hubungan Antarindividu Di Sekolah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan,* 7 (1): 90–105.

Susilawati, dkk. (2020). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Daya Analitis. *Jurnal Pendidikan Sains,* 8 (1): 11–22.

Zurriyati, dan Mudjiran. (2021). Motivasi Dan Prestasi Belajar Melalui Keterlibatan Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling,* 10 (2): 115–125.

Copyright © Jpkn 2026